

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP
PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK BALITA DI DESA JOHO
KECAMATAN PARCIMENTORO**

Retno Ambarwati¹⁾, Aningtyas Anggunsari²⁾
Dosen, Akper Giri Satria Husada Wonogiri¹⁾
Mahasiswa, Akper Giri Satria Husada Wonogiri²⁾
ambaretno74@gmail.com

Submit: 5 Januari 2026

Revised: 10 Januari 2026

Published: 31 Januari 2026

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertermia adalah peningkatan suhu tubuh sehubungan dengan ketidakmampuan tubuh untuk meningkatkan pengeluaran panas atau menurunkan produksi panas. Bawang merah (*Allium ascalonicum*) merupakan salah satu bahan alami yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur untuk meningkatkan cita rasa makanan, dan secara non farmakologi juga dapat digunakan sebagai obat tradisional. **Tujuan :** Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan case study research (studi kasus) dengan pendekatan proses keperawatan. **Hasil :** Setelah di berikan kompres bawang merah menunjukkan adanya penurunan suhu tubuh pada anak. **Kesimpulan:** : terapi kompres bawang merah dapat membantu menurunkan suhu tubuh pada anak.

Kata Kunci: Hipertermia, *Allium ascalonicum*, suhu tubuh

ABSTRACT

Background: Hyperthermia is an increase in body temperature related to the body's inability to increase heat dissipation or decrease heat production. Shallots (*Allium ascalonicum*) are one of the natural ingredients commonly used as a kitchen spice to enhance the taste of food, and can also be used non-pharmacologically as a traditional medicine. **Objective:** To determine the effect of giving shallot compresses on decreasing children's body temperature. **Method:** This study uses qualitative research using a case study research approach with a nursing process approach. **Results:** After being given a red onion compress, it showed a decrease in body temperature in children. **Conclusion:** red onion compress therapy can help lower body temperature in children.

Keywords: Hyperthermia, *Allium ascalonicum*, body temperature

PENDAHULUAN

Hipertermia adalah ketika suhu tubuh mencapai 41°C, dan sekitar 0.05% bayi dan balita di Indonesia mengalaminya. Demam, jika tidak ditangani, dapat merusak berbagai sistem tubuh, terutama otot dan sistem saraf pusat, dan pada akhirnya dapat menyebabkan kematian. Tingkat kematian akibat demam mencapai 17% pada suhu 41°C, 70% pada suhu 43°C, dan 70% pada suhu 45°C, kematian dapat terjadi dalam beberapa jam (Martalia, 2024).

Demam merupakan tanda tubuh sedang melawan infeksi atau bakteri yang menyebabkan penyakit. Demam bisa menjadi tanda bahwa sistem kekebalan tubuh anak sedang bekerja dengan baik. Demam juga bisa terjadi setelah anak mendapat vaksinasi Kristianingsih (2019). Demam yang tidak diobati dengan baik menyebabkan demam tinggi pada anak, dimana suhu diatas 39°C dapat menyebabkan kejang. Keterlambatan dan kesalahan pertolongan pertama pada kejang demam juga dapat menyebabkan kematian (Puspitosari & Hartono, 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 75% kematian neonatal terjadi selama minggu pertama kehidupan, dan sekitar 1 juta bayi baru lahir meninggal dalam 24 jam pertama. Gejala paling menonjol pada demam yaitu kenaikan suhu tubuh lebih dari 37°C (100°F) peroral atau 38°C (101 F) per rektal selama lebih dari 7 hari Muzzaki, (2022). Tingginya suhu tubuh seharusnya

dikeluarkan melalui pendinginan berupa pengeluaran keringat, namun dalam kondisi tertentu (suhu udara diatas 35°C dan dengan kelembaban yang tinggi) mekanisme pendinginan ini menjadi kurang efektif.

Jumlah kasus demam di seluruh dunia berkisar antara 16 dan 33 juta, menurut data Bank Dunia. Anak-anak adalah yang paling rentan terhadap demam, dan kasus demam paling sering terjadi pada anak usia 1-5 tahun. Namun, angka kematian bayi neonatal (usia 0-28 hari) di Indonesia sebesar 11,7 dari 1.000 bayi yang lahir pada tahun 2021. Ini berarti antara 11 dan 12 bayi neonatal meninggal dari setiap 1.000 bayi yang lahir.

Gejala paling menonjol pada demam yaitu kenaikan suhu tubuh lebih dari 37°C (100°F) peroral atau 38°C (101 F) per rektal selama lebih dari 7 hari Muzzaki, (2022). Tingginya suhu tubuh seharusnya dikeluarkan melalui pendinginan berupa pengeluaran keringat, namun dalam kondisi tertentu (suhu udara diatas 35°C dan dengan kelembaban yang tinggi) mekanisme pendinginan ini menjadi kurang efektif. Ketika Kelembaban udara tinggi proses penguapan keringat menjadi lambat, sehingga suhu tubuh akan meningkat dengan cepat. Suhu tubuh yang terlalu tinggi dapat merusak otak dan organ vital lainnya, hal tersebut terjadi akibat kehilangan cairan yang berlebihan dan ketidakseimbangan elektrolit yang menyebabkan dehidrasi (Pada et al., 2021).

Cara terapi demam biasa bermacam-macam, antara lain kompres air panas, obat farmakologi, obat tradisional (kunyit, bawang merah). Pelayanan ini memanfaatkan bawang merah (*Allium ascalonicum*) untuk menurunkan demam pada anak. Dengan metode konduksi dan evaporasi Juniah (2022). Metode induksi adalah perpindahan panas dari suatu benda ke benda lain melalui kontak langsung. Berbagai pengobatan nonfarmakologis terbukti memiliki efek samping minimal. Dengan demikian, obat non farmakologis aman untuk anak (Lazdia et al., 2022).

Kompres bawang merah lebih cepat menurunkan suhu tubuh ke suhu normal dibandingkan kompres lidah buaya dan air hangat. Hal ini terlihat pada sebuah penelitian. Rata-rata suhu responden sebelum diberikan kompres bawang merah dan air hangat adalah 37,9°C. Setelah dilakukan kompres bawang merah dan air hangat rata-rata suhu tubuh 37,6°C. Sedangkan setelah diberikan kompres bawang merah adalah 37,5°C (Zulharni et al., 2024).

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penatalaksanaan kompres bawang merah efektif untuk menurunkan suhu tubuh akibat demam. Maka Penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan uraian di atas dengan judul "Efektivitas Implementasi Kompres Bawang Merah terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Balita".

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam karya tulis ilmiah adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan case study research (studi kasus) dengan pendekatan proses keperawatan. Penelitian ini dilakukan melalui melalaui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menganalisa pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Joho Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri pada bulan 20 September – 25 Oktober 2024. Teknik pengambilan subjek yang digunakan yaitu non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling. Subjek penelitian ini adalah anak usia 1-5 tahun dengan masalah Hipertermia dengan kriteria sebagai berikut ; Kriteria inklusi : Pasien yang menderita demam 1-3 hari, Pasien yang mempunyai suhu tubuh 37,5°C - 38,5°C, Pasien yang bersedia dan di izinkan oleh orang tua untuk menjadi responden. Kriteria eksklusi : Pasien dengan demam lebih dari 3 hari, Anak dengan Riwayat seperti HIV/AIDS,hepatitis dan pneumonia, Anak yang tidak di izinkan oleh orang tua untuk menjadi responden. Peneliti mendapatkan data-data dari responden dengan menggunakan metode sebagai berikut 1) Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi : penulis memperoleh data objektif dengan melakukan pengamatan langsung pada klien dengan mengobservasi suhu tubuh pada klien dari responden dikaji sampai responden diberikan tindakan keperawatan dan di evaluasi. Menjelaskan prosedur tindakan kepada keluarga klien, ajarkan cara membuat kompres bawang merah yaitu dengan cara tumbuk bawang merah,kemudian bawang merah, yang sudah ditumbuk atau sudah dihaluskan, lalu dicampurkan sedikit minyak telon, setelah itu kompreskan pada ubun-ubun anak atau bisa juga dibalurkan diarea punggung dan perut anak dan anjurkan anak berbaring. 2) Wawancara : Peneliti melakukan tanya jawab dengan klien tentang identitas klien dan keluarga dengan menggunakan

panduan wawancara. 3) Pengukuran : Peneliti melakukan pengukuran suhu tubuh dengan menggunakan thermometer axilla. Setelah dilakukan pengukuran klien diberikan kompres bawang merah selama 15 menit. 4) Dokumentasi : Peneliti mengumpulkan data dari catatan medik dan keperawatan serta pemeriksaan penunjang responden. Analisa data dalam karya tulis ilmiah ini menggunakan Analisa deskriptif dengan melakukan pengumpulan data dengan 5 responden anak usia 1-5 tahun yang mengalami masalah demam di Desa Joho Kecamatan Pracimanotoro , kemudian menganalisa data subyektif dan obyektif berdasarkan data yang telah didapatkan melalui pengkajian sampai dengan evaluasi. Etika penelitian informed consent, anonymity, dan confidentiality.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompres bawang merah sebagai intervensi penurunan suhu Tubuh pada anak balita yang mengalami demam Di Desa Joho Kecamatan Pracimanotoro memberikan dampak positif yang signifikan. Peneliti melibatkan 5 responden yang berusia 1-5 tahun dan dilakukan selama 3 hari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh data bahwa Responden 1 mempunyai keluhan keluhan panas sejak semalam , napsu makan menurun. Responden 2 mempunyai keluhan keluhan anak panas, pilek. Responden 3 mempunyai keluhan panas sejak 2 hari yang lalu, sudah diberikan obat namun tidak kunjung menurun suhu tubuhnya, dan tidak mau makan. Responden 4 mempunyai keluhan panas dan napsu makan menurun. Responden 5 mempunyai keluhan keluhan panas , BAB cair.

Tabel 1. Hasil Penelitian

Uraian	Responden 1	Responden 2	Responden 3	Responden 4	Responden 5
Usia	1 tahun	4 tahun	5 tahun	2 tahun	2 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Perempuan	Laki- laki	Perempuan	Laki- laki
Suhu sebelum dilakukan Kompres bawang merah	38,3°C	38,4°C	38,4°C	38,5 °C	38,3°C
Suhu setelah dilakukan Kompres bawang merah	36,5°C	36,7°C	36,5°C	36,8°C	36,1°C

PEMBAHASAN

Demam atau hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh lebih tinggi dari biasanya, dan ini merupakan gejala dari suatu penyakit. Hipertermi adalah suatu keadaan dimana suhu tubuh melebihi titik tetap (set point) lebih dari 37,5°C, yang biasanya diakibatkan oleh kondisi tubuh eksternal yang menciptakan lebih banyak panas dari pada yang dapat dikeluarkan oleh Tubuh (Cahyaningrum , 2017).

Didapatkan hasil bahwa responden jenis kelamin perempuan 3 dan laki laki 2. Secara umum perempuan mengalami fluktuasi suhu yang lebih besar dari pada laki laki. Menurut Hartono (2016) Masalah gizi di Indonesia yang terbanyak adalah gizi kurang. Anak balita (0- 5 tahun) merupakan kelompok umur yang paling sering menderita akibat kekurangan gizi atau termasuk salah satu kelompok masyarakat yang rentan gizi. Oleh karena status gizi memengaruhi kecerdasan, daya tahan tubuh terhadap penyakit tetapi bukan faktor resiko utama yang mempengaruhi demam.

Hasil pengkajian yang dilakukan ke 5 responden di dapatkan sebelum dilakukan Kompres bawang merah rata rata suhu 38-38,5°C. Hal tersebut didukung oleh Lazdia (2022) Demam yaitu mekanisme perlawanan tubuh terhadap infeksi virus atau bakteri. Demam biasanya tidak terlalu berbahaya, umumnya demam ini disebabkan oleh infeksi biasa, seperti sakit kepala, pilek, serta nyeri pada lambung.

Setelah dilakukan Kompres bawang merah selama 3 hari kelima responden mengalami penurunan suhu dengan rentan 36-36,8°C. Hal ini sejalan siagan (2020) perbedaan penurunan suhu tubuh antara setiap responden setelah dilakukan kompres bawang merah. Penurunan suhu tubuh yang berbeda pada setiap anak bisa saja karena dipengaruhi oleh faktor imunitas dan gizi yang berbeda.

Dari hasil tersebut bawang merah dapat digunakan untuk mengompres. Hal ini disebabkan bawang merah mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine sulfoxide (Alliin) yang berfungsi menghancurkan pembentukan pembekuan darah. Hal tersebut membuat peredaran darah lancar sehingga panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah disalurkan ke pembuluh darah tepi.

Senyawa Alliin mempunyai sifat mudah menguap terutama pada suhu 20°C hingga 40°C. Bawang merah yang digerus akan melepaskan enzim alliinase yang berfungsi sebagai katalisator untuk alliin yang akan bereaksi dengan senyawa lainnya. Reaksi tersebut akan terjadi dalam waktu 10 – 60 detik. Agar reaksi ini tidak cepat terjadi, maka pada gerusan bawang dapat ditambahkan minyak. Bawang merah bersifat sebagai isolator karena memiliki kalor jenis yaitu 0,9 kkal/kg°C.1 (Novikasari et al., 2021).

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Cahyaningrum, 2017) dengan judul “Pengaruh Kompres Bawang merah terhadap Suhu Tubuh Anak Demam”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata suhu tubuh anak setelah dilakukan kompres bawang merah yaitu 37,9°C, suhu terendah 36,3°C, suhu tertinggi 37,2°C. Artinya, responden mengalami penurunan suhu tubuh menjadi normal setelah dilakukan kompres bawang merah.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti diperoleh kesimpulan bahwa kompres bawang merah dapat membantu menurunkan suhu tubuh. Namun perlu diberikan beberapa implementasi pendamping seperti pemberian nutrisi dan cairan yang cukup. Nutrisi dan cairan yang cukup membantu mempengaruhi sistem metabolisme dalam tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, A. & J. (2017). Perbedaan Kompres Hangat dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Dengan Demam. *Respiratory Universitas Diponegoro*, 2(3), 1–10.
- Cahyaningrum, E. D. (2017). Pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam. *Bidan Prada*, ISBN 978-6, 80–89.
- Harianah Akib dan Megawati, (2014), Perbedaan efektifitas pemberian kompres hangat dan kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak usia 0 sampai 1 tahun yang mengalami demam pasca imunisasi DPT di desa semboro, *nursing journal*, Vol. 5 No.1
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022a). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL in Nursing Journal*, 5(2), 111. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i2.1978>
- Novikasari, L., Wandini, R., & Pradisca, R. A. (2021). Asuhan keperawatan komprehensif dengan penerapan teknik kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh anak dengan demam. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(3), 171–180. <https://doi.org/10.56922/phc.v1i3.89>
- Siagian, N. A. et al. (2020). Perbandingan Efektivitas Kompres Air Hangat dan Kompres Aloe Vera terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Anak Demam di Puskesmas Deli Tua Kec. Deli Tua Kab. Deli Serdang Tahun 2020, *Jurnal penelitian Kebidanan & Kespro*, 3 (2).13-19